

## Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Muhammad Edi Saputra<sup>1</sup>, Sapri<sup>2</sup>, Andina Halimsyah<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Korespondensi penulis: [muhammedisyahputra45@gmail.com](mailto:muhammedisyahputra45@gmail.com)

**Abstract.** *Reading comprehension is a crucial aspect of reading, because by understanding a text, we essentially grasp the information contained within it. The main issue addressed in this study is the low reading comprehension skills of fifth-grade students at Nursyamsiani Private Islamic Elementary School. This study was conducted to determine students' reading comprehension skills before and after instruction using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model and to measure the percentage (%) of its impact on students' reading comprehension skills. The method used in this study was quantitative, specifically a pre-experimental design in the form of a one-group pretest-posttest design. The research process involved administering a pre-test and a post-test, where the first measurement (pre-test) was conducted to assess the students' initial condition before the second measurement (post-test), which was administered after instruction using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model. The results of this study indicate a highly significant improvement in students' reading comprehension skills. This is evident from the students' scores before and after instruction using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model, where the average score prior to the CIRC model was only 68.86%. Furthermore, after instruction using the CIRC model, students' reading comprehension skills improved, with an average score of 79.09%. Based on the above research results, it can be concluded that students' reading comprehension skills have improved.*

**Keywords:** *Instructional Model, Reading Comprehension Skills, Cooperative Integrated*

**Abstrak.** Kemampuan membaca pemahaman merupakan aspek krusial dalam kegiatan membaca, karena pada dasarnya memahami bacaan kita memahami apa informasi yang ada dalam teks bacaan. Masalah utama dalam penelitian ini rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Swasta Islam Nursyamsiani. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dilakukan dengan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan seberapa persen (%) pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis Pre-Eksperimen dengan bentuk desain One-Group *Pre-tets-Post-test* (Desain Kelompok Tuggal dengan *Pre-test* dan *Pos-test*. Alur penelitian ini yaitu dengan mengadakan tes awal berupa (*pre-test*) dan tes akhir (*pos-tets*) dimana pengukuran pertama (*pre-test*) dilakukan untuk mengetahui kondisi sampel sebelum dilakukan pengukuran kedua (*pos-test*) pengukuran kedua ini dilakukan setelah dilakukan pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perubahan yang sangat signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini bisa dilihat dari hasil yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam mencapai standar keberhasilan yaitu rata-rata hanya mencapai sebesar 68,86 %. Selanjutnya setelah dilakukan pembelajaran dengan mode CIRC kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dengan nilai rata-rata 79.09%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Kemampuan Membaca Pemahaman, *Cooperative Integrated*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pelatihan dan pengembangan, pengetahuan, keterampilan, dan karakter, baik dari segi formal dan non formal. Sebagai yang tercantum dalam UUD Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis

Indonesia mempunyai tingkat perkembangan literasi rendah, berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Organization For Economic Co-Operation And Development (OECD) and Programe For International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa “Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara pada tahun 2019 (Nelson Bastin.2022). Sebaliknya pada tahun 2022, Indonesia berada di urutan kesebelas di antara 81 negara dalam penilaian PISA. Setiap tiga tahun sekali, PISA melakukan evaluasi di tiga bidang yakni literasi membaca, sains, dan matematika. Menurut data dari tahun 2022, hanya sembilan dari tiga puluh empat provinsi di Indonesia yang termasuk dalam kategori literasi sedang, dua puluh empat provinsi termasuk dalam kategori rendah, dan satu provinsi termasuk dalam kategori sangat rendah (Fatmawati, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian oleh *Organization For Economic Co-Operation And Development (OECD) and Programe For International Student Assessment (PISA)* menandakan bahwa negara kita masih termasuk negara yang minat membaca nya rendah sehingga negara kita dapat nilai yang kurang memuaskan sehingga di bentuklah suatu program literasi yang tujuan nya untuk memperbaiki kualitas pendidikan di negara kita ini. Berbicara tentang keterampilan membaca siswa masih jauh dari kata baik. Hal ini disebabkan redahnya minat siswa berliterasi di Indonesia saat ini, apalagi di daerah-daerah terpencil yang masih minim sarana dan prasarana dalam menunjang kemampuan membaca siswa seperti perpustakaan, buku-buku bacaan yang dapat menarik minat siswa untuk membacanya.

Berdasarkan hasil observasi pra-lapangan dikelas V SD Swasta Islam Nursyamsiani pada tanggal 18 November 2025 pukul 09.00 WIB, peneliti mendapati ketika kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia terdapat siswa yang merasa jenuh serta ada beberapa siswa yang tidak lancar dalam hal membaca, pernyataan bisa di buktikan dengan di buatnya jurnal membaca bagi siswa yang kurang baik membaca dan menulisnya. Hal ini di karenakan, ketika kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia guru masih lebih sering mengajar secara konvensional yang artinya pembelajaran masih sering perpatokan sama guru, yang mana kegiatan pembelajaran model seperti ini terbilang kurang maksimal di abad 21 ini karena perkembangan teknologi dan perubahan-perubahan lainnya. Seperti yang temukan dilapangan guru menunjuk siswa untuk membaca bergantian, sehingga siswa yang tidak membaca harusnya mendengarkan dan menyimak apa yang dibaca temannya. Akan tetapi kebanyakan siswa berbicara pada temannya serta bermain sendiri, sehingga pada saat siswa ditunjuk untuk membaca mereka tidak tahu sampai mana yang sudah dibaca oleh temannya. Setelah pembelajaran selesai peneliti menanyai salah satu siswa kenapa tadi tidak menyimak, siswa itu menjawab karena dia bosan atau jenuh menunggu saat temennya sedang membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan menggunakan model CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan termasuk hal unik yang mana model ini sekolah lain belum tentu menggunakannya. Situasi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tanpa adanya metode yang dirancang dengan matang, proses belajar mengajar cenderung monoton dan tidak efektif dalam menjangkau seluruh siswa. Sebaliknya, metode yang tepat dapat menjadikan pembelajaran lebih hidup, menarik, dan mampu meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, peran metode pembelajaran sangat krusial, baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan belajar di kelas. Dalam konteks ini, pemilihan metode CIRC oleh guru merupakan bentuk metode yang dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi siswa (Azizi, 2021).

CIRC adalah pendekatan pembelajaran khusus bahasa yang menekankan pada membaca dan menentukan konsep atau tema utama dari sebuah teks. Dengan pendekatan ini, siswa diminta

untuk berkolaborasi dalam tim kecil yang beragam. Tiap anggota kelompok bergiliran membaca serta mendengarkan, dan mereka saling bekerja sama untuk memahami teks sehingga menurut peneliti ini bisa mengurangi rasa kebosanan siswa dalam belajar (Ulmarfu et al., 2020).

Pendekatan pembelajaran kooperatif adalah metode yang menekankan kolaborasi siswa pada tim-tim kecil untuk mengoptimalkan proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Metode ini dapat diterapkan secara efektif di berbagai kelas serta semua kegiatan belajar mengajar. Metode kooperatif itu sangat banyak tipenya tetapi tipe yang cocok digunakan dalam pembelajaran membaca yaitu menggunakan tipe CIRC (Yuliana et al., 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *The One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian yang melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa kelompok pembandingan. Penelitian dilaksanakan di SD Swasta Islam Nursyamsiani, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri atas dua kelas, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *cluster sampling*, sehingga kelas V A ditetapkan sebagai kelompok yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis dan dokumentasi. Tes berbentuk soal uraian yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa profil sekolah, data siswa, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil keterampilan membaca pemahaman siswa melalui nilai rata-rata, persentase, kategori hasil belajar, dan ketuntasan belajar. Selanjutnya, analisis inferensial dilakukan menggunakan uji *t* untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada taraf signifikansi yang telah ditentukan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Belajar (Pretest) Sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC)**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Swasta Islam Nursyamsiani Jl. Pimpinan Dusun II Desa Bintang Meriah pada tanggal 4 Mei 2026, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga bisa diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V.

Mencari *mean* (rata-rata) nilai pre-test siswa kelas V SD Swasta Islam Nursyamsiani Jl. Pimpinan dusun II Desa Bintang Meriah sebagaimana pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Pre-Test***

| <b>X</b> | <b>F</b> | <b>X.F</b> |
|----------|----------|------------|
| 45       | 1        | 45         |
| 50       | 1        | 50         |
| 55       | 1        | 55         |
| 60       | 2        | 120        |
| 65       | 3        | 195        |
| 70       | 4        | 280        |
| 75       | 6        | 450        |
| 80       | 4        | 320        |
| JUMLAH   | 22       | 1.515      |

Data diatas bisa diketahui bahwa  $\sum fx =$  sedangkan nilai N sendiri adalah 22, maka dari itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum fx}{N} = \frac{1.515}{22} \\ &= 68,86 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai rata-rata belajar siswa kelas IV SD Swasta Islam Nursyamsiani Jl. Pimpinan Dusun II Desa Bintang Meriah. Kec. Batang Kuis sebelum model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Coposition* 68,86. Apabila nilai hasil pre-test siswa Kelas V SD Swasta Islam Nursyamsiani Jl. Pimpinan Dusun II Desa Bintang Meriah Kec. Batang Kuis dikelompokkan dalam lima kategori, sehingga diperoleh distribusi dan presentasi seperti pada table berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Hasil Skor Pretest**

| No     | Interval | Kategori      | Frekuensi | Persentase % |
|--------|----------|---------------|-----------|--------------|
| 1      | 0-54     | Sangat rendah | 2         | 9,09%        |
| 2      | 55-64    | Rendah        | 12        | 54,55%       |
| 3      | 65-79    | Sedang        | 3         | 13,65%       |
| 4      | 80-89    | Tinggi        | 5         | 22,73%       |
| 5      | 90-100   | Sangat Tinggi | 0         | 0,00%        |
| JUMLAH |          |               | 22        | 100,00%      |

Berdasarkan data yang diperoleh pada table diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap pre-test dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat rendah yaitu 9,09% rendah 54,55% sedang 13,65% tinggi 22,73 % dan sangat tinggi 0% dari hasil persentase yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Coposition* sangat rendah.

**Tabel 3. Dekripsi Ketuntasan Hasil Pretest**

| Skor   | Kategori     | Frekuensi | Persentase % |
|--------|--------------|-----------|--------------|
| 0-64   | Tidak tuntas | 14        | 63,64 %      |
| 65-100 | tuntas       | 8         | 36,36 %      |
| Jumlah |              |           | 100,00%      |

Dari tabel diatas diketahui bahwa siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (63,64%) dan 8 siswa termasuk dalam kategori tuntas (36,63%) apabila dikaitkan dengan inikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yaitu jika jumlah siswa mencapai atau melebihi KKM (75) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Swasta Islam Nursyamsiani jl. Pimmpinan Dusu II Desa Bintang Meriah tergolong rendah.

#### **Deskripsi hasil belajar (*posttest*) setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Coposition***

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Swasta Islam Nursyamsianni setelah dilakukan perlakuan khusus seperti pada table berikut:

**Tabel 4. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Post-Test**

| X             | F  | X.Y   |
|---------------|----|-------|
| 60            | 1  | 60    |
| 65            | 1  | 65    |
| 70            | 3  | 210   |
| 75            | 3  | 225   |
| 80            | 5  | 400   |
| 85            | 6  | 510   |
| 90            | 3  | 270   |
| <b>Junlah</b> | 22 | 1.740 |

Data diatas bisa diketahui bahwa  $\sum fx =$  sedangkan nilai N sendiri adalah 22, maka dari itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum fx}{N} = \frac{1.515}{22} \\ &= 79,09 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai rata-rata belajar siswa kelas IV SD Swasta Islam Nursyamsiani Jl. Pimpinan Dusun II Desa Bintang Meriah. Kec. Batang Kuis sebelum model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Coposition* 79,09 dari skor idela 100. Apabila nilai hasil post-test siswa kelas V SD Swasta Islam Nursyamsiani Jl. Pimpinan Dusu II Desa Bintang Meriah setelah dilakukan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Coposition* yang dikelompokkan kedalam lima kategori.

**Tabel 5. Tingkat Penguasaan Materi *Pos-test***

| No     | Interval | Kategori      | Frekuensi | Persentasi |
|--------|----------|---------------|-----------|------------|
| 1      | 0-54     | Sangat rendah | 0         | 0,00%      |
| 2      | 55-64    | Rendah        | 2         | 9,09%      |
| 3      | 65-79    | Sedang        | 6         | 27,27%     |
| 4      | 80-89    | Tinggi        | 11        | 50,00%     |
| 5      | 90-100   | Sangat tinggi | 3         | 13,64%     |
| Jumlah |          |               | 22        | 100        |

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada tahap post-test dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat tinggi apabila memperoleh persentasi 13,64%, tinggi 50,00%, sedang 27,27%, rendah 9,09%, dan sangat rendah 0,00% dari hasil peresentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Swasta Islam Nursyamsiani meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Coposition*.

**Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Membaca Pemahaman**

| Skor   | Kategori     | Frekuensi | Persentase % |
|--------|--------------|-----------|--------------|
| 0-64   | Tuntas       | 2         | 9,09%        |
| 65-100 | Tidak Tuntas | 20        | 90,91%       |
| Jumlah |              |           |              |

Data tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang masih rendah kemampuan membaca pemahamannya ada 2 siswa (9,09%) dan 20 siswa termasuk dalam kategori kemampuan membaca pemahamannya tuntas (90,91%). Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Swasta Islam Nursyamsiani meningkat secara signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Coposition* (CIRC).

### **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Coposition* (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Swasta Islam Nursyamsiani**

Berdasarkan hasil pengamatan dan uji tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Swasta Islam Nursyamsiani terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Coposition* (CIRC), hal itu bisa diketahui dengan hasil statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 7. Analisis Skor Pre-test dan Post-tes**

| No | Sampel | X1(Pre-test) | X2(Pos-test) | d= X2-X1 | d <sup>2</sup> |
|----|--------|--------------|--------------|----------|----------------|
| 1  | 01     | 50           | 70           | 20       | 400            |
| 2  | 02     | 80           | 85           | 5        | 25             |
| 3  | 03     | 55           | 65           | 10       | 100            |
| 4  | 04     | 45           | 60           | 15       | 225            |

***Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)  
terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa***

|        |    |       |       |     |       |
|--------|----|-------|-------|-----|-------|
| 5      | 05 | 80    | 90    | 15  | 225   |
| 6      | 06 | 80    | 90    | 10  | 100   |
| 7      | 07 | 75    | 80    | 10  | 100   |
| 8      | 08 | 75    | 75    | 0   | 0     |
| 9      | 19 | 75    | 80    | 5   | 25    |
| 10     | 10 | 75    | 85    | 10  | 100   |
| 11     | 11 | 75    | 85    | 10  | 100   |
| 12     | 12 | 60    | 75    | 15  | 225   |
| 13     | 13 | 60    | 70    | 10  | 100   |
| 14     | 14 | 75    | 80    | 5   | 25    |
| 15     | 15 | 65    | 80    | 15  | 225   |
| 16     | 16 | 80    | 85    | 5   | 25    |
| 17     | 17 | 65    | 85    | 20  | 400   |
| 18     | 18 | 70    | 70    | 0   | 0     |
| 19     | 19 | 70    | 90    | 20  | 400   |
| 20     | 20 | 70    | 80    | 10  | 100   |
| 21     | 21 | 70    | 85    | 15  | 225   |
| 22     | 22 | 65    | 75    | 10  | 100   |
| Jumlah |    | 1.515 | 1.740 | 235 | 3.225 |

Langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut:

1. Mencari “Md” dengan rumus :

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{235}{22} \\ &= 10,68 \end{aligned}$$

2. Mencari “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum x^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 3.225 - \frac{(235)^2}{22} \\ &= 3.225 - \frac{55.225}{22} \\ &= 2.510,22 \\ &= 3.225 - 2.510,22 \\ &= 714,78 \end{aligned}$$

3. Menentukan  $t_{hitung}$

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{(N-1)}} \\ t &= \frac{10,68}{\frac{\sqrt{714,78}}{22(22-1)}} \\ t &= \frac{10,68}{\frac{\sqrt{714,78}}{22 \times 21}} \\ t &= \frac{10,68}{\frac{\sqrt{714,78}}{462}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{10,68}{1,54} = 6,93$$

#### **Menentukan harga $t_{\text{tabel}}$**

Untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N-1 = 22-1 = 21$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,05$ . Setelah diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 6,93$  dan  $t_{\text{tabel}} = 2,05$  maka diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $6,93 > 2,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh positif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Swasta Islam Nursamsiani Jl. Pimpinan Dusun II Desa Bintang Meriah.

#### **Pembahasan**

Pada pembahasan ini, akan dibahas tentang pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam penelitian. Tujuan nya adalah untuk mengaitkan teori dengan fakta yang ada dilapangan selama penelitian berlangsung. Pada pembahasan ini pula akan dibahas hasil belajar bahasa indonesia siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan jenis *Pre-eksperimental* desain jenis *One-Group Pretest-Posttest*.

Sebelum penelitian ini dilakukan tentunya sudah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model CIRC dengan sistematis. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan modul ajar/RPP, pembentukan kelompok, penyediaan tesk bacaan yang sesuai dengan materi pembelajaran. Langkah-langkah tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan (Salavin, 2005) bahwa model pembelajaran kooperatif menuntut adanya pembentukan kelompok kecil untuk memungkinkan interaksi dan saling membantu antar anggota. Salavin menegaskan bahwa strategi ini memungkinkan siswa saling belajar bersama dan bertanggung jawab terhadap pemahaman masing-masing.

(Sanjaya) juga menekankan bahwa pentingnya sistem pengelompokan yang empertimbangkan perbedaan akademik, social, dan latar belakang siswa. Perinsip inilah yang diterapkan oleh guru kela V SD Swasta Islam Nursyamsiani dimana dalam pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari kemampuan keterampilan membaca pemahaman siswa yang beragam sehingga memunculkan siswa yang saling belajar antara teman sekelompoknya. Ciri utama pembelajaran kooperatif adalah pelaksanaan kegiatan pembeajaran yang berkelompok yang melibatkan pasrtisipasi siswa, sedangkan guru tidak menjadi satu-satunya pusat informasi, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing dan mengarahkan jalannya kegiatan pembelajaran seperti diskusi dan lain-lain. Guru juga penting memperhatikan faktor-faktor ini, karena kegiatan dalam kelompok kecil dapat meminimalisir kebosanan siswa saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa penerapan model CIRC ini memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemapuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Swasta Islam Nursyamsiani. Hal ini melalui perbandingan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajarran dengan model CIRC yang menggambarkan adanya peningkatan yang konsisten. Sebelum penerapan model CIRC kegiatan pembelajaran masih lebih sering mengandalakan metode konvensional yang mana metode ini cenderung bersifat satu arah dimana guru menjadi pusat informasi satu-satunya sedangkan siswa hanya menerima secara pasif sehingga besar kemungkinan siswa akan cepat merasa bosan.

Dari hasil penelitian awal, diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa hanya sekitar 68, 86 % hasil ini mencerminkan bahwa pembelajaran dengan model konvensional belum sepenuhnya bisa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pemahaman isi bacaan, kecepatan membaca, maupun keterlibatan dalam proses belajar. Setelah diterapkannya model CIRC dalam proses pembelajara terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil ini diperkuat dengan hasil *post-tets* siswa dengan rata-rata nilai 79,09 %. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas model CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Faktor keberhasilannya bisa dilihat dari beberapa hal antara lain:

1. Kemampuan siswa dalam membaca teks secara lisan dengan lancar, tanpa banyak kesalahan dalam pengucapan dan intonasi
2. Meningkatnya pemahaman isi bacaan terlihat dari cara siswa menjawab pertanyaan atau menceritakan kembali teks yang dibaca
3. Meningkatnya kemampuan dalam menemukan ide pokok dan informasi penting dalam bacaan
4. Meningkatnya rasa kepercayaan diri siswa saat membaca depan kelas
5. Meningkatnya kerjasama antara siswa sehingga suasana pembelajaran lebih terasa hidup.

(Dalman, 2014) Dari sudut pandang teori, capaian ini menguatkan pernyataan Tarigan dan Dalman bahwa bukan hanya proses visual, tetapi juga aktivitas kognitif kompleks yang melibatkan pemahaman siswa tidak hanya membaca, tetapi juga membedah isi teks, berdiskusi, dan menyimpulkannya.

Peningkatan ini juga menandakan bahwa pendekatan konvensional (membaca satu per satu secara pasif) kurang efektif untuk membangun keterampilan membaca yang mendalam. Sebaliknya, dengan pendekatan kooperatif seperti CIRC, siswa belajar secara aktif dan kolaboratif, sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang menjadi fondasi dari metode CIRC (Salavin, 2009)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Swasta Islam Nursyamsiani sebelum diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) masih berada pada kategori sangat rendah. Setelah penerapan model CIRC, keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dan berada pada kategori yang lebih baik. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian, model pembelajaran CIRC dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru yang menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) agar membentuk kelompok secara heterogen dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, memberikan bimbingan secara merata kepada kelompok yang membutuhkan, mengelola waktu secara efektif, serta mengatur kegiatan kelompok agar pembelajaran berlangsung tertib dan kondusif. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai model pembelajaran CIRC dengan lebih kreatif dan inovatif, baik dalam penyajian materi maupun penerapan kegiatan pembelajaran. Sementara itu, kepala sekolah diharapkan terus memberikan dukungan, motivasi, dan fasilitas yang memadai kepada guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizi, A. N. (2021). Strategi Pembelajaran Rasulullah. *Studi Islam Al-Fikrah*, 3(1), 10.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca* (2nd ed.). Raja Wali pers.
- Fatmawati, E. (2023). *Perencanaan Dasar Dalam Mengukur Kajian Indeks Pembengunan Literasi Masyarakat (IPLM) dan Indeks Literasi Masyarakat (ILM)* (17 (ed.)).
- Salavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Allyn and Bacon.

- Salavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik* (3rd ed.). Nusa Media.
- Ulmarfu, A., Syaripudin, T., & Heryanto, D. (2020). Penerapan Metode CIRC Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar V*, 2(2), 44–45.
- Yuliana, Hasby, M., & Supraba, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperatif Integratid Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Siswa Kelas 5 UPT SDN 010 Rante Bone. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 28–37.